

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan merupakan prasarana fisik yang dirancang sebagai jalur transportasi bagi kendaraan bermotor, pejalan kaki, maupun pengguna sepeda. Umumnya, jalan memiliki permukaan keras berupa aspal atau beton, dan dapat berbentuk jalan raya, jalan tol, jalan pedesaan, hingga jalan perkotaan. Sebagai bagian dari sistem transportasi nasional, keberadaan jalan berfungsi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta interaksi sosial masyarakat (Astorina, 2019).

Meskipun demikian, pembangunan infrastruktur jalan di Indonesia masih menghadapi ketimpangan antar wilayah. Salah satu bentuk ketimpangan tersebut terlihat di Pulau Jawa. Jalur utara atau Pantai Utara (Pantura) menunjukkan perkembangan yang lebih pesat dibandingkan jalur selatan atau Pantai Selatan (Pansela). Perbedaan tersebut berdampak pada aksesibilitas, pemerataan pembangunan, serta distribusi aktivitas ekonomi antara wilayah utara dan selatan Jawa (Kementerian PUPR, 2024).

Berdasarkan keterangan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN) Jawa Timur - Bali, Direktorat Jenderal Bina Marga, total panjang jalur Pansela Provinsi Jawa Timur diperkirakan mencapai 628,39 kilometer. Keberadaan JLS memiliki peran strategis dalam menunjang pengembangan sektor pariwisata sekaligus mendorong pertumbuhan perekonomian di wilayah Jawa Timur. Jalur ini melintasi delapan kabupaten dengan potensi sumber daya alam, manusia, dan budaya yang melimpah, yakni Kabupaten Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Lumajang, Jember, serta Banyuwangi.

Salah satu proyek strategis yang tengah dilaksanakan adalah Proyek Pembangunan Jalan lintas Selatan (JLS) yang menghubungkan Desa Serang - Desa Summersih, Kabupaten Blitar. Proyek ini berlokasi di kawasan pesisir selatan, tepatnya di Desa Summersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Dalam pelaksanaannya, pembangunan JLS sebagian besar memanfaatkan lahan hutan milik Perhutani, serta sebagian lahan yang sebelumnya merupakan milik masyarakat.

Proses pembangunan JLS tidak terlepas dari berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan pembebasan lahan. Sebagian besar lahan yang dialihkan sebelumnya berfungsi sebagai lahan pertanian produktif dan merupakan sumber penghidupan utama

masyarakat setempat. Perubahan fungsi lahan tersebut berdampak langsung pada menurunnya akses masyarakat terhadap lahan pertanian, sehingga turut memengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani. Dengan demikian, pembangunan JLS selain memberikan manfaat dalam peningkatan konektivitas wilayah, juga menimbulkan tantangan dalam aspek sosial-ekonomi yang perlu mendapat perhatian.

Pembangunan Jalan lintas Selatan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan wilayah selatan Jawa Timur, terutama dalam sektor pariwisata dan perekonomian. Infrastruktur jalan ini berperan penting dalam mengurangi hambatan aksesibilitas antarwilayah yang selama ini menjadi salah satu permasalahan utama. Dengan meningkatnya konektivitas, potensi ekonomi daerah, khususnya pada sektor pariwisata, dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Selain itu, keberadaan jalur ini juga mendukung pemerataan pembangunan wilayah, memperkuat daya saing daerah, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan selatan Jawa Timur.

Proyek Pembangunan Jalan lintas Selatan (JLS) Lot 3, P. Serang - Sumbersih menggunakan tipe perkerasan jalan *asphalt pavement*. Proyek ini memiliki Panjang 4,374 kilometer termasuk jalan dan jembatan sepanjang 82,4 meter, dimuai dari STA 0+000 - 4+374. Jalan ini terdiri dari 2 jalur dan 1 lajur. Pembangunan proyek ini dikerjakan oleh PT. Brantas Abipraya sebagai kontraktor pelaksana, sementara PT. Agrinas Jaladri Nusantara (Persero) sebagai Konsultan Supervisinya. Kami melakukan pembelajaran langsung di lapangan dengan cara mengamati dan terlibat dalam beberapa pekerjaan dalam proses pembangunan jalan baru. Metodologi yang digunakan dalam kegiatan magang ini adalah peninjauan langsung di lapangan, asistensi kepada dosen pembimbing kampus dan pembimbing lapangan dan yang terakhir adalah penyusunan laporan.

Proyek pembangunan Jalan lintas Selatan (JLS) Lot 3, Pantai Serang - Sumbersih merupakan salah satu inisiatif strategis pemerintah Indonesia dalam rangka memperkuat konektivitas dan mengembangkan infrastruktur di kawasan selatan Jawa Timur. Pembangunan ini memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, khususnya tujuan ke-17 yang berfokus pada “Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.” Secara substansial, proyek JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas infrastruktur transportasi, tetapi juga berperan dalam mendukung terwujudnya SDGs 17 melalui penguatan kemitraan, mobilisasi sumber daya, serta kolaborasi multipihak. Dengan demikian, proyek ini menjadi contoh nyata

penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya kerja sama lintas sektor maupun lintas negara.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, Rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan Magang MBKM pada Proyek Pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

1. Seperti apakah struktur organisasi pada Proyek Pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar?
2. Apa sajakah yang terdapat dalam administrasi proyek pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar?
3. Dalam hal apakah penerapan dari aspek hukum dan ketenagakerjaan pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih Kabupaten Blitar?
4. Seperti apakah penerapan dari manajemen alat berat pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar?
5. Berapakah perencanaan tebal dari Lapis Pondasi Agregat (LPA) pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar?
6. Seperti apakah penerapan dari teknologi pengelolaan lingkungan pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar?
7. Seperti apakah penerapan dari teknologi perbaikan tanah pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar?
8. Seperti apakah penerapan dari teknik pondasi lanjut pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar?
9. Seperti apakah penerapan dari aplikasi keselamatan transportasi pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan

Secara rinci, tujuan dari pelaksanaan kegiatan magang pada Proyek Pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat mengetahui struktur organisasi pada Proyek Pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar?
2. Mahasiswa dapat mengetahui administrasi proyek pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar?

3. Mahasiswa dapat mengetahui aspek hukum dan ketenagakerjaan pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Summersih, Kabupaten Blitar?
4. Mahasiswa dapat mengetahui manajemen alat berat pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Summersih, Kabupaten Blitar?
5. Mahasiswa dapat menghitung perencanaan tebal Lapis Pondasi Agregat (LPA) pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Summersih, Kabupaten Blitar?
6. Mahasiswa dapat mengetahui penerapan dari teknologi pengelolaan lingkungan pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Summersih, Kabupaten Blitar?
7. Mahasiswa dapat mengetahui penerapan dari teknologi perbaikan tanah pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Summersih, Kabupaten Blitar?
8. Mahasiswa dapat mengetahui penerapan dari teknik pondasi lanjut pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Summersih, Kabupaten Blitar?
9. Mahasiswa dapat mengetahui penerapan dari aplikasi keselamatan transportasi pada Proyek pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Summersih, Kabupaten Blitar?

1.4 Manfaat

Secara detail, manfaat dari pelaksanaan kegiatan magang pada Proyek Pembangunan JLS Lot 3 P. Serang - Summersih, Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perguruan Tinggi

Terjalannya hubungan baik antara perguruan tinggi dengan perusahaan. Serta sebagai tambahan referensi khususnya mengenai bidang konstruksi dalam perencanaan dan pelaksanaannya.

2. Bagi Perusahaan

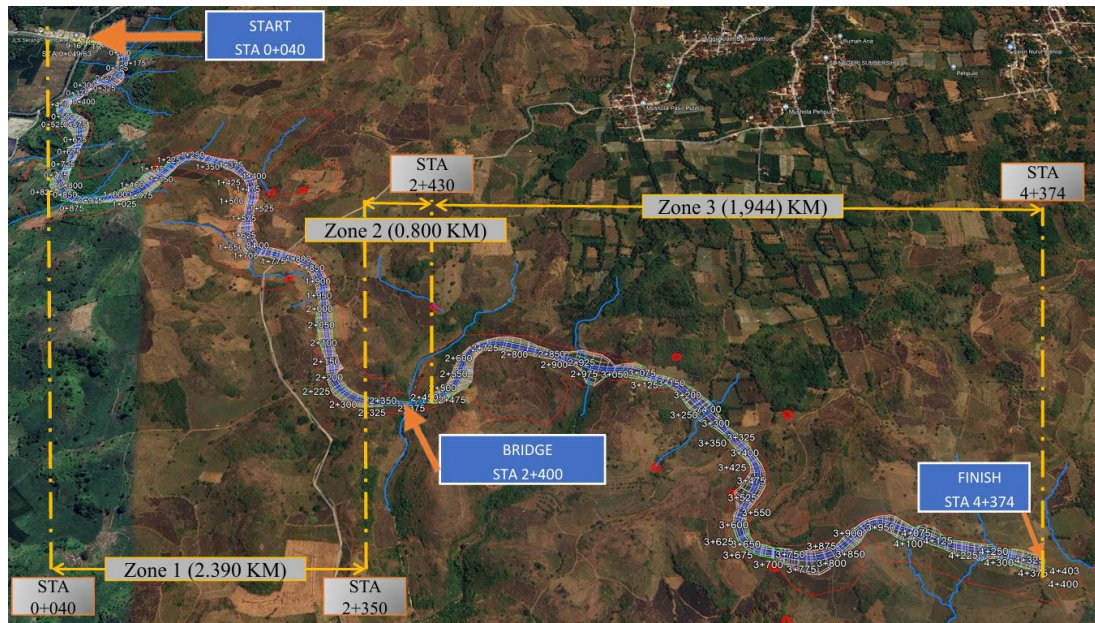
Temuan studi dan pengamatan yang dilakukan selama magang dapat digunakan sebagai informasi oleh perusahaan untuk Menyusun kebijakan perusahaan di masa depan dan membina hubungan positif dengan universitas.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan secara lebih mendalam tentang pelaksanaan proyek di dunia kerja Teknik Sipil pada infrastruktur jalan dari segi manajemen konstruksi, teknologi rekayasa sipil yang diterapkan, dan proses - proses pekerjaan yang nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu dalam bidang Teknik Sipil yang telah diperoleh ketika di bangku kuliah.

1.5 Lokasi Proyek

Magang MBKM di Proyek Pembangunan JLS Lot 3 P. Serang – Sumbersih yang berlokasi di Desa Serang, Kabupaten Blitar, Jawa Timur seperti ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Proyek

Sumber: Dokumen proyek JLS Lot 3 Blitar

1.6 Periode Pelaksanaan Magang dan Konversi Mata Kuliah

Program Magang MBKM ini bertempat di Proyek Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) Lot 3 P. Serang - Sumbersih, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Proyek strategis nasional ini difokuskan pada penguatan konektivitas di selatan Pulau Jawa serta penunjang bagi sektor ekonomi dan pariwisata pesisir.

Selama empat bulan pelaksanaan magang mulai 4 Agustus – 4 Desember 2025, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam pengawasan lapangan, uji mutu material, hingga implementasi K3.

Seluruh pencapaian pembelajaran selama masa magang diakui melalui skema konversi sebanyak 20 SKS. Pengakuan kompetensi ini mencakup sejumlah mata kuliah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel konversi mata kuliah ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Konversi Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah	SKS	Ruang Lingkup
Kerja Praktek	2	Melaksanakan tugas teknis lapangan harian dan mendokumentasikan progres fisik serta koordinasi antar <i>stakeholder</i> .
Kapita Seleкта	2	Mengikuti diskusi teknis mengenai pemecahan masalah konstruksi jembatan dan perkerasan jalan yang ditemui di lapangan.
Administrasi Proyek	2	Melaksanakan penyusunan struktur organisasi proyek beserta uraian tugas dan mempelajari alur administrasi proyek meliputi struktur organisasi, surat-menyurat, dan laporan progres harian serta mingguan.
Aspek Hukum Dan Ketenagakerjaan	2	Menganalisis peraturan dan implementasi hukum ketenagakerjaan, hubungan kerja dan perlindungannya, IBPRP (Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, Pengendalian dan Peluang), serta perizinan usaha, hak dan kewajiban dan K3.
Manajemen Alat Berat	2	Memahami fungsi dan kegunaan alat berat di proyek serta menganalisis produktivitas dan efisiensi operasional berbagai alat berat, seperti <i>motor grader</i> , <i>excavator</i> , <i>dump truck</i> , dan sebagainya.
Topik Khusus (Lapis Pondasi Agregat)	2	Mengawasi penghamparan dan pemadatan Lapis Pondasi Agregat Kelas A sesuai Spesifikasi Umum Bina Marga, serta menganalisa tebal lapisan konstruksi perkerasannya.
Teknik Pengelolaan Lingkungan	2	Memahami dan menerapkan teknik pengolahan limbah konstruksi, perawatan serta penggunaan material berbahaya di proyek konstruksi, serta mengelola limbah dan sisa material berbahaya agar tidak mencemari ekosistem di sekitar lokasi proyek.
Teknologi Perbaikan Tanah	2	Mengamati, memahami prinsip dan metode pelaksanaan, serta menganalisis penerapan teknologi perbaikan tanah pada proyek, seperti <i>soil replacement</i> , <i>soil nailing</i> , dan <i>shotcrete</i> .
Teknik Pondasi Lanjut	2	Mengamati pondasi <i>bored pile</i> dan menganalisis daya dukung serta stabilitas lateral.
Aplikasi Keselamatan Transportasi	2	Memahami konsep, elemen, dan aspek keselamatan pada seluruh moda transportasi darat dan menerapkannya dalam manajemen lalu lintas proyek dan mengidentifikasi hazard keselamatan jalan guna menjamin keselamatan pengguna jalan di sekitar area konstruksi.

Sumber: Dokumen Pribadi